

Analisis Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 Surat Al-Isra' Di Perpustakaan Masjid Lasem

Sholihah

Institut Agama Islam Negeri Kudus
sholihahassidiq@gmail.com

Zusrul Hana

Institut Agama Islam Negeri Kudus
hanazusrull@gmail.com

Ahmad Saerozi

Institut Agama Islam Negeri Kudus
Ahmadsaerozi@iainkudus.ac.id

Abstract

This research explores Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 014 which is kept at the Jami' Mosque Museum in Lasem, Rembang, Central Java, with a focus on the historical background of the Uthmani rasm and the application of its writing rules. The main problem raised is the emergence of differences in the recitation of the Qur'an during the time of Caliph Uthman bin 'Affan which encouraged the standardization of the mushaf through the preparation of the Uthmani mushaf. This research uses a qualitative approach with two main methods: field research through direct observation and interviews at the location of the manuscript, and library research through literature studies related to the Ottoman rasm. The results of the analysis show that Mushaf LSM MJ 014 uses a combination of the Ottoman rasm and the Imla'i rasm, with the dominant application of the Ottoman rasm. In Surah Al-Isra', 27 lafaz were found that reflect the combination of the two rasm. The rules of the Ottoman rasm applied refer to the six main rules according to Imam Jalaluddin as-Suyuthi in al-Itqan fi Ulum al-Qur'annamely the rules of al-hadzf, al-ziyadah, al-hamzah, badal, washal wa fashl, and the rules of ma fihi qira'atani wa kutiba 'ala ihdahuma. The conclusion of this study shows that despite the influence of the Imla'i rasm, this Mushaf as a whole still shows strong characteristics of the Ottoman rasm.

Keywords: Manuscript of Mushaf Al-Qur'an, Rasm, History

Abstrak

Penelitian ini menelusuri Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 014 yang disimpan di Museum Masjid Jami' Lasem, Rembang, Jawa Tengah, dengan fokus pada latar belakang sejarah rasm Utsmani serta penerapan kaidah-kaidah penulisannya. Permasalahan utama yang diangkat adalah munculnya perbedaan bacaan Al-Qur'an pada masa Khalifah Utsman bin Affan yang mendorong standarisasi mushaf melalui penyusunan mushaf Utsmani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: *field research* melalui observasi langsung dan wawancara di lokasi manuskrip, serta *library research* melalui studi pustaka literatur terkait rasm Utsmani. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mushaf LSM MJ 014 menggunakan kombinasi antara rasm Utsmani dan rasm Imla'i, dengan dominasi penerapan rasm Utsmani. Dalam Surah Al-Isra', ditemukan 27 lafaz yang mencerminkan perpaduan kedua rasm tersebut. Kaidah-kaidah rasm Utsmani yang diterapkan mengacu pada enam kaidah utama menurut Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* yaitu kaidah al-hadzf, al-ziyadah, al-hamzah, badal, washal wa fashl, dan kaidah ma fihi qira'atani wa kutiba 'ala ihdahuma. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh penulisan rasm Imla'i, mushaf ini secara keseluruhan tetap menunjukkan karakteristik kuat dari rasm Utsmani.

Kata Kunci: *Manuskrip Mushaf Al-Qur'an, Rasm, Sejarah*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Hingga kini, keautentikannya tetap terjaga meskipun zaman terus berganti. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an mengandung pahala bagi yang membacanya. (Gufron and Rahmawati 2017) Al-Qur'an turun dengan memakai bahasa Arab maka, dalam penulisan al-Qur'an ada beberapa ragam

penulisan, seperti menggunakan rasm Qiyasi, rasm 'Arudi dan rasm ustmani.(Kailani, Fathoni, and Muhammad 1999) Rasm Ustmani lebih mendominasi digunakan oleh negara muslim karena rasm ustmani dianggap lebih mudah dipahami dan sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab. Akan tetapi, fakta di lapangan ada juga beberapa daerah yang belum menggunakan kaidah rasm ustmani secara keseluruhan. Sehingga hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan dan penerapannya.(Shaleh and Azmi 2023a)

Mushaf Utsmani adalah salinan Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan pada masa awal kodifikasi Al-Qur'an, saat itu belum dilengkapi dengan tanda baca seperti titik maupun harakat. Hal ini disebabkan bahwa orang Arab pada waktu itu masih asli belum terpengaruh dengan bahasa lain. Kegiatan penulisan Al-Qur'an di wilayah Nusantara diperkirakan telah berlangsung sejak abad ke-13, bertepatan dengan masa kejayaan Kerajaan Samudra Pasai. Meski demikian, belum ada mushaf yang berhasil ditemukan dari era tersebut. Mushaf tertua yang berhasil diidentifikasi berasal dari abad ke-16, tepatnya pada bulan Jumadil Akhir tahun 993 Hijriah atau 1585 Masehi, dan saat ini menjadi bagian dari koleksi pribadi William Marsden.(Akbar 2011) Penulisan mushaf Al-Qur'an pada masa lampau juga dilaksanakan beberapa ulama dengan berbagai keterbatasan, seperti alat tulis yang sederhana, jenis tinta yang digunakan, bahan sampul, hingga tempat penyimpanannya. Penulisan al-Qur'an juga dilaksanakan di daerah pulau Jawa, Sumatra, Palembang, Kalimantan dan Bali.(Faizin 2012) Salah satu mushaf yang ditulis tangan yaitu mushaf al-Qur'an LSM MJ 004 yang berada di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

Penelitian terkait kaidah *rasm* ini sudah tidak hal yang baru melainkan sudah banyak dilakukan oleh para ulama dahulu khususnya di Nusantara.

Maka kajian tentang *rasm* pada naskah kuno terdahulu ini sebagai rujukan dalam penelitian. Contohnya adalah penelitian mengenai rasm Utsmani yang menitikberatkan pada upaya menjaga keotentikan teks Al-Qur'an.(N. Rosyidah 2024) Penelitian ini menitikberatkan pada ciri khas penulisan rasm yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Pedir Aceh.(Shaleh and Azmi 2023b) Berikutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruq yang membahas analisis perkembangan ilmu rasm Al-Qur'an di masa modern, serta berbagai penelitian lainnya yang memiliki fokus serupa.(Al-Faruq et al. 2024) Dalam masing-masing negara memiliki standar mushaf al-Qur'an yang berbeda-beda. Di wilayah Nusantara, ada tiga jenis standar salah satunya yaitu mushaf Ustmani. Mushaf Ustmani disusun berdasarkan keputusan rapat kerja Lembaga Pentashihan Al-Qur'an yang diadakan tahun 1974 dengan mengacu terbitan al-Qur'an Departemen Agama tahun 1960-an. Sedangkan penggunaan harakat mengacu pada Lembaga Pentashihan pada tahun 1976 dengan memadukan harakat diberbagai negara.(Purnamawita 2024)

Maksud dari artikel ini untuk mengetahui sejarah penulisan *Rasm Ustmani* dan penggunaan kaidah *Rasm Ustmani* yang terdapat di Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 yang meliputi *al-hadzaf* (membuang), *al-ziyadah* (menambah), *al-ibdal* (mengganti), *al-wasl* (menyambung), *al-fasl* (memisahkan), dan *ma fihi Qira'atani wa Kutiba 'ala Ihdahuma*.(Jalaludddin As-Suyuthi 1999) Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kajian ulumul Qur'an dan studi manuskrip Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna mengidentifikasi kaidah-kaidah rasm yang diterapkan dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004. Selain itu, Penelitian ini menerapkan pendekatan filologi karena melibatkan kajian teks pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an sehingga membantu penulis dalam mengkategorikan kaidah *rasm ustmani*. (Anggraini and Makmun 2022) Langkah pertama, pengumpulan data dengan cara obsevasi langsung ke Perpustakaan Masjid Jami' Lasem kemudian bertemu *face to face* dengan pengelola Perpustakaan. Kedua, memperoleh file digitalisasi Manuskrip selama penelitian di lapangan. Ketiga, mengkombinasikan kajian filologi pada bagian tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an dengan *library research*, artikel jurnal, dan literatur buku rasm lainnya sehingga peneliti dapat memberikan analisis terkait kaidah *rasm* yang digunakan dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Rasm Ustmani

Kata *rasm* berawal dari kata رسم , يرسم , يرسم yang memiliki arti gambar atau lukisan. Rasm dapat diartikan sebagai bentuk atau teknik penulisan al-Qur'an yang mengikuti metode khusus. (H. Hidayat 2024) Tujuan adanya penulisan al-Qur'an yaitu untuk menjaga keakuratan wahyu dari Allah Swt dan mencegah timbulnya perbedaan bacaan. Dilihat dari pengelompokan cara penulisan al-Qur'an, *rasm* terbagi menjadi tiga macam yaitu *rasm qiyasi*, *rasm arudi*, dan *rasm ustmani*. Pertama, *rasm qiyasi* yang sering dinamai dengan *rasm imla'i* yaitu aturan-aturan dan cara penulisan yang disesuaikan dengan cara pengucapan. (Al-Faruq 2024) Kedua, *Rasm 'Arudi* yaitu cara penulisan

lafad-lafad arab yang disesuaikan dalam bentuk wazan sya'ir arab. Ketiga, *Rasm Utsmani* yaitu bentuk cara penulisan al-Qur'an dimasa Utsman dan disepakati di masa kekuasaan Khalifah *Utsman bin Affan*.(Muntafi'ah et al. 2022)

Sejarah awal yang melatar belakangi penulisan al-Qur'an dimasa pemerintahan khalifah Utsman yaitu munculnya ragam perbedaan bacaan dikalangan orang Islam yang menjadikan kekhawatiran. Perbedaan bacaan muncul akibat umat Islam tersebar diberbagai daerah baru yang memakai bahasa dan dialek yang berbeda.(M. N. Hidayat 2025) Sehingga mengalami perbedaan ketika membaca al-Qur'an sesuai dengan daerah para sahabat dalam mengajar. Seperti contohnya sahabat *Ubay bin Ka'ab* bacaan al-Qur'annya diikuti oleh penduduk Syam, *Abdulah bin Mas'ud* (Kufah), *Abu Mus al-Asy'ar* (Bashrah), *Ubadah bin samit* (Hims), *Abu ad-Darda* (Damaskus).(Arifin 2012)

Akibat adanya perbedaan bacaan ini, akhirnya khalifah Utsman mengutus beberapa sahabat untuk mengambil naskah mushaf yang dibawa oleh Hafshah. Setelah itu, Utsman membentuk tim penyusun mushaf yang dipimpin oleh Zaid bin Tsabit, dengan tiga anggota dari kalangan Quraisy, yaitu (Mukarromah 2013) *Abdullah bin Zubair*, *Sa'ad bin al-'Ash*, dan *Abdullah bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam*. Prinsip dan tugas utama kelompok kodifikasi al-Qur'an adalah menggandakan mushaf al-Qur'an yang dibawa oleh Hafshah dan menyamakan dialeknya yaitu dialek Quraisy (suku nabi berasal). Jika ada ketidakserasian dialek, maka seluruh mushaf dikoreksi dengan teliti dan dibandingkan dengan mushaf yang simpan oleh Hafshah. Setelah selesai proses penduplikasian mushaf sebanyak 6 buah, mushaf

dikembalikan kepada hafshah untuk disimpan kembali. Setelah itu mushaf yang selesai divalidasi, hasil duplikatnya dikirimkan dan disebar ke berbagai wilayah Islam seperti *Basrah, Kufah, Suriah, Yaman, Makkah, Madinah, dan Bahrain*. Kemudian Ustman menyuruh supaya semua mushaf yang berbeda dengan mushaf Ustmani harus dibakar. Tujuan pembakaran Mushaf selain Mushaf Ustmani yaitu agar keaslian al-Qur'an terjaga ditengah berbagai macam dialek arab yang semakin beragam dimasa yang akan datang.

Rasm Utsmani dalam penulisannya bersifat taufiqi dianggap sudah menjadi penetapan secara langsung dari Allah yang arahan penulisannya menganut arahan Nabi Muhammad terhadap para sahabat yang menuliskan wahyu. Oleh karena itu, *rasm Utsmani* dianggap tidak hasil ijihad personal, tetapi ketetapan yang harus diikuti. Aturan-aturan dalam penulisan disebut sebagai *rasm Utsmani*, dimana metode ini penulisannya disepakati dimasa khalifah *Ustman bin Affan* berserta sahabat disaat melaksanakan kodifikasi dan pembukuan al-Qur'an. Aturan-aturan ini dibuat sesuai dengan pelafalan qira'ah sesuai dengan kesepakatan para sahabat dan mengikuti dialek Quraisy. *Rasm Utsmani* memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan kaidah penulisan Bahasa arab.(Amin 2020) Di dalam *rasm Utsmani* ada kaidah-kaidah dalam pola penulisannya yaitu *Al Hadzf* (membuang, menghilangkan, atau meniadakan huruf), *Al-Ziyadah* (penambahan), *Al-hamzah*, *Badal* (penggantian), *Washal dan Fashl* (penyambungan dan pemisahan), Kata yang dapat dibaca dua bunyi.

Kaidah Dalam Rasm Utsmani

Secara umumnya bahasa arab ditulis sama sesuai bentuk pengucapan, tidak mengalami pengurangan, penambahan, pengantian ataupun perubahan. Tetapi ada beberapa penyelewengan pola penulisan di mushaf

ustmani yang berbeda dengan tulisan arab pada umumnya. Rasm Utsmani memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakan dengan yang lain. (Misnawati 2021) Dalam kitab *al-Muqni'* karya Abi Amr ad-Dani dan kitab *al-Itqan Fii 'Ulum al-Qur'an* karya as-Suyuti menyampaikan macam-macam kaidah penulisan rasm utsmani yaitu *hadzf* (pembuangan), *al-ziyadah* (penambahan), *al-hamzah*, *badal* (pengganti), *al washl* dan *al fashl* (penyambungan dan pemisahan), dan lafad yang dibaca dengan dua model qira'at. Berikut penjelasan mengenai kaidah penulisan dalam Rasm Utsmani:

1. Kaidah *Al-Hadzf* (membuang)

Menurut *Ibnu Manzur al-Hazf* secara etimologi memiliki arti memotong. Dari segi istilah *al-Hadzf* yaitu membuang sebagian sebab adanya alasan. Makna secara sederhana *al-Hadzf* memiliki arti menghapus, membuang, mengelimir, dan menjatuhkan. (Nadia M. A. 2023) berikut Kaidah-kaidah *Hadzf* adalah:

- a) Membuang huruf alif
- b) Membuang huruf ya
- c) Membuang huruf wawu
- d) Mebuang huruf lam (Noor Rosyidah 2024)

2. Kaidah *Ziyadah* (penambahan)

Ziyadah yaitu penambahan huruf yang tidak berfungsi atau tidak dibaca dalam keadaan waqaf dan wasal. Adapun huruf yang ditambahkan alif, wawu, dan ya'. (Hastuti and Hasan 2020) Berikut kaidah-kaidah *ziyadah* adalah:

- a) *Ziyadah Alif* (penambahan huruf alif)
- b) *Ziyadah Wawu* (Penambahan huruf wawu)

- c) Ziyadah Ya' (Penambahan huruf ya') contohnya: بَأَيِّد - بَأَيِّد (Salam, S, and Ramadhan 2023)

3. Kaidah *Al-Hamzah*

Kaidah dalam *Al-Hamzah* memiliki empat pola penulisan hamzah, pola penulisan pertama ditulis menggunakan alif, pola kedua biasanya ditulis menggunakan wawu, pola ketiga menggunakan huruf ya', dan pola keempat ditulis tanpa bentuk (*hazf sirah*).

- a) Berbentuk huruf alif (أول)
- b) Berbentuk huruf wawu (يؤمنون)
- c) Berbentuk huruf ya' (ملئكة)
- d) Tanpa bentuk (المرء بين)(Fathul Amin 2020)

4. Kaidah *Badal* (mengganti)

Secara bahasa *badal* berarti mengganti/merubah. Badal diartikan menghapus huruf dengan mengganti huruf lain ditempatnya. Menurut istilah *badal* yaitu meletakkan huruf ditempat lain atau mengganti huruf dalam salah satu kata dengan huruf lain.(Hula 2020)

- a) Merubah penulisan alif dengan wawu (الصلوة - الصلاة)
- b) Merubah penulisan alif dengan ya' (الضحى - الضحا)
- c) Merubah penulisan ta' marbutah dengan ta' maftuhah (رحمت-رحمة)
- d) Merubah penulisan nun dengan alif (تسعا - السفن)(Salam, S, and Ramadhan 2023)

5. Kaidah *Washl fan Fashl*

Al- Washl fan Fashl juga dikenal dengan sebutan lain *al-maqtū'* dan *al-mauṣūl*. Secara bahasa, *maqtū'* berarti terputus atau terpisah, sedangkan dalam istilah, ia merujuk pada setiap kata yang dipisahkan

dari kata berikutnya dalam penulisan *rasm* 'Uthmānī. Sementara itu, *mauṣūl* secara bahasa tersambung dan menurut istilah setiap kata yang dituliskan menyatu dengan kata setelahnya. (Ummah and Humam 2017)

- a) Lafad (ان) bertemu dengan (لا) maka ditulis (لاان)
- b) Lafad (من) bertemu dengan (ما) maka ditulis (مامن)
- c) Lafad (من) bertemu dengan (من) maka ditulis (منمن)
- d) Lafad (عن) bertemu dengan (ما) maka ditulis (عما)
- e) Lafad (ان) bertemu dengan (ما) maka ditulis (ماان)
- f) Lafad (ان) ditulis dengan (ما) maka ditulis (ماان) (Purnamawati 2024)

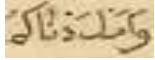
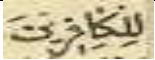
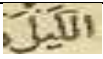
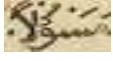
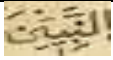
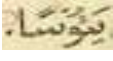
6. Kaidah *Ma Fihi Qira'atani wa Kutiba 'ala Ihdahuma*

Dalam bahasa Arab, satu kalimat dapat memiliki dua bentuk pelafalan yang berbeda, namun hanya salah satunya yang ditulis. Dalam mushaf Utsmani, bentuk seperti ini biasanya ditulis dengan menghilangkan huruf alif, seperti pada kalimat *يوم الدين ملك* yang dapat dibaca dengan panjang (menggunakan mad/alif) atau pendek (tanpa alif), tergantung pada qira'at yang digunakan. (Salam, S, and Ramadhan 2023)

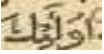
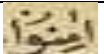
Penggunaan Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004

Dalam mengkategorikan kaidah-kaidah *rasm*, penulis menggunakan enam kaidah dari kitab *al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an* karya Imam Jalaluddin as-Suyuthi. (Jalaluddin As-Suyuthi 1999) Berikut penulis akan menjelaskan tentang kaidah yang digunakan dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004.

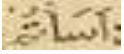
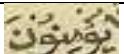
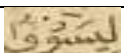
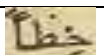
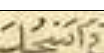
Tabel 1. Kaidah Al-Hadzf

No	Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm MSI	Keterangan
1	6		وَأَمْدَدْنَكُمْ	Alif setelah nun dibuang karena dalam dhamir
2	8		لِلْكَافِرِينَ	Alif dalam jama' mudakar salim dibuang
3	11		وَيَدْعُ	Penulisan lafad manuskrip susai dengan penulisan rasm ustmani yaitu dibuangnya huruf ع, setelah ع
4	12		الْأَيْلِ	Dibuangnya salah satu huruf ل
5	36		مَسْئُولًا	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu dibuangnya huruf ل, sebelum ل
6	55		الْيَتِيمِينَ	Dibuangnya huruf ي yang kedua
7	62		الْآخِرِينَ	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu dibuangnya huruf ي diakhir
8	83		يُؤْتِي	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu dibuangnya huruf ن diakhir

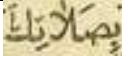
Tabel 2. Kaidah Al-Ziyadah

No	Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Msi	Keterangan
1	57		أُولَئِكَ	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu penambahan huruf , setelah ا
2	107		يَا أَيُّهَا	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu penambahan ا diakhir

Tabel 3. Kaidah Al-Hamzah

No	Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm MSI	Keterangan
1	7		أَسَاءَ	Hamzah ditulis dalam bentuk alif, sebab berada diawal kalimat
2	10		يُؤْمِنُونَ	Hamzah ditulis dlaam bentuk wawu yang berada ditengah
3	7		لَيْسُوا	Hamzah ditulis terpisah
4	31		خَطَا	Hamzah ditulis dalam bentuk alif, karena mengikuti harakat fathah
5	61		عَاسَجِدْ	Hamzah ditulis dalam bentuk alif, karena mengikuti harakat sebelumnya

Tabel 4. Kaidah Badal

No	Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm MSI	Keterangan
1	1		أسرى	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu penulisan ا diganti dengan ي
2	32		الزنى	Penulisan lafad manuskrip tidak sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu penulisan ا yang sesuai dengan kaidah imla'i
3	47		نجوى	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu penulisan ا diganti dengan ي
4	78		الصلوة	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani yaitu penulisan ا diganti ,
5	110		بصلا تك	Penulisan lafad manuskrip sudah sesuai dengan kaidah rasm ustmani

Tabel 5. Kaidah Al-Wasl wa Al-Fasl

No	Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm MSI	Keterangan
----	------	----------------	----------	------------

1	2		لا	Lafad لا dan ان disambung
2	23		اما	Jika setelah ان lafad ما terdapat kata maka disambung
3	55		من	Menggabungkan huruf ب dengan من
4	69		بما	Menggabungkan huruf ب dengan ما
5	70		من	Jika setelah من terdapat lafad من maka disambung dengan membuang salah satu huruf ن
6	97		كلمة	Jika setelah lafad كل terdapat ما maka di sambung

Tabel 6. Kaidah Ma Fihi Qira'atani wa Kutiba 'ala Ihdahuma

No	Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm MSI	Keterangan
1	19		وهو	Terdapat dua ragam bacaan yaitu huruf ه dibaca dhummah dan huruf ه dibaca sukun

KESIMPULAN

Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 di Perpustakaan Masjid Lasem merupakan salah satu peninggalan warisan budaya islam yang ada di Nusantara. Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 penulisannya menggunakan model penulisan campuran antara rasm Ustmani dan rasm Ilma'I. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penulisan dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 menggunakan kaidah rasm Ustmani, dan ada juga penggunaan rasm Imla'I di beberapa lafad. Oleh karena itu, Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 lebih cocok disebut manuskrip yang menggunakan kaidah rasm campuran. Dalam artikel ini penulis lebih fokus ke analisis rasm di Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 pada surat Al-Isra', dimana ditemukan ada 27 lafad yang termasuk kaidah Ustmani dan kaidah Imla'I. Tetapi dalam artikel ini lebih ke analisis pengelompokan kaidah rasm Ustmani, seperti kaidah *ziyadah*, kaidah *hadzaf*, kaidah *hamzah*, kaidah *badal*, kaidah *al-wasl wa al-fasl*, dan kaidah *ma fih qira'atani wa kutiba'ala ihdahuma*.

REFERENSI

- Akbar, Ali. 2011. *Mushaf Al-Qur'sn Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Al-Faruq, M. Tofani, S. Ningsih, and M. A. Andianto. 2024. "Analisis Kondisi Ilmu Rasm Al-Qur'an Pada Era Modern." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2:101-5.
- Al-Faruq, Umar. 2024. "Urgensi Mempelajari Rasm Al-Qur'an Di Era Modern." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1.
- Amin, Fathul. 2020. "Kaidah Rasm Ustmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Tadris* 14:72.
- Anggraini, Syania Nur, and Muhammad Makmun. 2022. "Telaah Kodikologi

- Dan Tekstologi Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden Soleh Lamongan." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadisth* 2.
- Arifin, Zainal. 2012. "Mengenal Rasm Ustmani , Sejarah, Kaidah, Dan Hukum Penulisan Al-Qur'an Dengan Rasm Ustmani." *Suhuf* 1.
- As-Suyuthi, Jalaludddin. 1999. *Al-Itqan Fi Ulumi Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah,.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 1999. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah,.
- Faizin, Hamam. 2012. *Sejarah Percetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Pressindo.
- Fathul Amin. 2020. "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14 (1): 72-91. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73>.
- Gufron, Muhammad, and Rahmawati. 2017. *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah*. Yogyakarta: Kali Media.
- Hastuti, Qona'ah Dwi, and Moh. Abdul Kholiq Hasan. 2020. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm Dan Qira`At)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21 (1): 57-76. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11060>.
- Hidayat, Hakmi. 2024. "Ilmu Rasm Al-Qur'an." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3.
- Hidayat, Muhammad Nur. 2025. "RASM UTSMANI." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. 2020. "Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah Dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6 (2): 153.
- Kailani, H. Muh, Ahmad Fathoni, and Ahsin Sakho Muhammad. 1999. *Penulisan Dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama Islam.

- Misnawati, Misnawati. 2021. "Kaidah Al Hazf Dalam Rasm Utsmānī." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18 (1): 83.
<https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10554>.
- Mukarromah, Oom. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muntafi'ah, Indana Zulfa, Ratna Eka Septiana, Solihun Wildan, and Nur Wakhid. 2022. "Kaidah Rasm Ustmani Dan Kolerasinya Dengan Qira'ah Sab'ah." *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3.
- Nadia M. A., Hidayat M. R. 2023. "Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir PRESPEKTIF MAQASIDI Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir." *JurnalAT-TAHFIDZJurnalIlmuAl-Qur'andanTafsir* 5 (01): 35–48.
- Purnamawati, Luthviah Romziana dan Vera. 2024. "Perbandingan Standar Penetapan Rasm Dan Dhabt Dalam Mushaf Utsmani Di Negara Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 90 (01): 107–24.
<https://doi.org/10.30868/at.v9i01.5951>.
- Purnamawita. 2024. "Perbandingan Standar Penetapan Rasm Dan Dhabt Dalam Mushaf Utsmani Di Negara Indonesia Dan Malaysia." *Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5.
- Rosyidah, N. 2024. "Rasm Al-Ustmani; Menjaga Keaslian Teks Al-Qur'an." *Journal Of Social Science Research* 1.
- Rosyidah, Noor. 2024. "Rosm Al-Ustmani: Menjaga Keaslian Teks Al-Quran?" *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 11362–75.
- Salam, Uray, Haratua Tiur Maria S, and Iwan Ramadhan. 2023. "310-315" 3 (2): 310–15.
- Shaleh, Fauzi, and Ulil Azmi. 2023a. "Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an; Kajian Terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh Nomor 278/16." *TAFSE: Jurnal of Qur'anic Studies* 8.
- — —. 2023b. "Rasm Manuskrip Mushaf AL-Qur'an: Kajian Terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 1.

Ummah, Nafi'atul, and Abdul Wadud Kasful Humam. 2017. "Analisis Penulisan Surat Yāsīn Berdasarkan Kaidah Rasm 'Uthmānī Dalam Al-Qur'an Kudus Cetakan 1974." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 3 (1): 92-121. <https://doi.org/10.47454/itqan.v3i1.34>.